

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif mandiri yang usahanya dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak dari suatu perusahaan atau afiliasi dari sebuah perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki atau dimiliki oleh usaha kecil atau besar Undang-Undang RI No 20 Tahun (2008). Sedangkan menurut Ardila et al (2020) UMKM adalah salah satu jenis sektor usaha yang menghasilkan bermacam-macam barang ataupun jasa yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan peluang wirausaha dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Maka dari itu, Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. UMKM menjadi fondasi ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, serta membantu perluasan industri lain, dan juga memajukan inklusi sosial dan ekonomi (Salsabila et al. 2024).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa UMKM adalah salah satu elemen penting dalam membangun ekonomi nasional. Sektor ini dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian. Salah satu kontribusi utama UMKM adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2024 terdapat 65 juta UMKM diseluruh Indonesia dan lebih dari 90% tenaga kerja dapat diserap oleh sektor ini. Selain itu UMKM memiliki kontribusi terhadap Pendapat Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 60,51% (OJK, 2024).

Kabupaten Sampang dan Bangkalan adalah salah satu daerah yang turut berkontribusi besar pada kegiatan perekonomian, khususnya di Jawa Timur terutama melalui sektor UMKM. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur (2024), jumlah UMKM di Madura terus meningkat setiap tahunnya sehingga

membuat UMKM menjadi pendukung utama dalam perekonomian daerah. Namun, masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura yang menghadapi kendala mengenai literasi dan digitalisasi keuangan. Berdasarkan data Bank Indonesia (2023) tingkat literasi keuangan di Madura masih berada diangka 35%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 49%. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan keuangan digital seperti digitalisasi pembayaran dikalangan pelaku usaha.

Survei *Business Fitness Index* OCBC (2024) juga mengungkapkan bahwa 70% pelaku UMKM di Indonesia, termasuk madura masih belum mengadopsi digitalisasi. Padahal dengan pemanfaatan digitalisasi termasuk digitalisasi pembayaran dapat lebih efisien dibandingkan pembayaran yang masih dilakukan secara manual. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kab Bangkalan serta Sampang yang belum menerapkan digitalisasi pembayaran. Namun dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Asisa et al. (2022) dan Yulaiha et al. (2025) yang menemukan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena digitalisasi keuangan menawarkan kemudahan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, peneliti memilih Kabupaten Bangkalan dan Sampang sebagai lokasi penelitian karena keduanya merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi dalam sektor UMKM namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti dalam literasi dan digitalisasi pembayaran.

Menurut Aisyah (2024) perilaku pengelolaan keuangan pada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah sering terabaikan oleh pelaku bisnis terutama dalam menerapkan manajemen keuangan yang tepat. Permasalahan ini

umumnya muncul akibat keterbatasan pengetahuan dan latar belakang pendidikan para pelaku UMKM. (Iciah et al. 2020). Untuk meningkatkan kesejahteraan finansial bagi para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Bangkalan dan Sampang diantaranya memerlukan adanya literasi keuangan untuk menjadi landasan bagi setiap pelaku usaha untuk terhindar dari permasalahan keuangan (Aisyah 2024). Literasi keuangan merupakan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap serta perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan (Peraturan OJK. 2023). Kemampuan keuangan yang lemah bisa mengakibatkan terjadinya pengelolaan keuangan yang buruk, dan tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja UMKM itu sendiri, maka dari itu literasi keuangan memiliki peran penting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Aisyah 2024). Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan (Silva et al. 2023) yang berpendapat bahwa pengetahuan literasi keuangan merupakan alat yang penting untuk mengembangkan organisasi, karena literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dengan efektif.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah melakukan kajian terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Iciah et al. 2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang, menurut mereka semakin tingginya kemampuan literasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan meningkatkan pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian Iciah et al. didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari et al. (2024) hasil penelitian Purnamasari dan Asharie mengungkapkan bahwa

literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulaiha et al (2025) mengungkapkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat mempengaruhi terhadap kinerja usaha.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan UMKM. Menurutnya literasi keuangan bukan sarana utama dalam mempengaruhi kinerja UMKM di Cirebon, masih terdapat banyak faktor lain dari organisasi yang mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini didukung oleh Chairunisa et al. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ariyani (2024) faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM merupakan digitalisasi keuangan. Sektor keuangan dapat mempermudah para pengusaha menjalankan usahanya, para pengusaha dapat memanfaatkan digitalisasi keuangan. Digitalisasi pembayaran merupakan bagian dari perkembangan *financial technology* yang menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran digital yang berupa pembayaran menggunakan *e-wallet*, *Mobile Banking*, Kartu debit/kredit, serta sistem pembayaran berbasis kode QR seperti Qris. (Bank Indonesia, 2018). Dengan adanya inovasi ini UMKM dapat melakukan transaksi dengan cepat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha. Menurut Santoso et al (2025) masih banyak UMKM yang tertinggal secara digitalisasi akibat rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, serta model bisnis yang belum beradaptasi menjadi hambatan utama. Kondisi ini semakin nyata saat pandemi COVID-19 yang mempercepat tuntutan transformasi digital,

sementara banyak UMKM yang belum siap menghadapinya, sehingga tidak sedikit yang akhirnya harus berhenti beroperasi karena gagal menyesuaikan diri dengan pertumbuhan berbasis teknologi.

Berdasarkan data survei dari Google, Tamasek, dan Bain & Company (2022), hanya terdapat sekitar 24% UMKM di Indonesia yang mengadopsi teknologi digital secara penuh. Menurut Safitri et al (2024) UMKM dapat menggunakan digitalisasi yang berperan penting dalam mendukung stabilitas keuangan karena dengan memanfaatkan digitalisasi akan meningkatkan perdagangan dan transfer uang melalui mekanisme pembayaran yang efisien dan terjangkau. Berdasarkan dari temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Dampak positif dari penerapan digitalisasi juga terlihat dari berbagai studi sebelumnya. Seperti studi yang dilakukan oleh Singtel Singapore menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital akan mengalami kenaikan pendapatan sebesar 26% selain peningkatan pendapatan, studi yang dilakukan oleh ASEAN menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi UMKM dengan mengurangi ongkos produksi sebesar 44% Ekorantt., (2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, salah satunya melalui digitalisasi pembayaran dalam praktik UMKM memiliki pengaruh positif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan Ismail menyarankan agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan digitalisasi untuk sistem pembayaran *modern* dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Penelitian ini didukung oleh Safitri et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa digitalisasi memiliki potensi dalam peningkatan efisiensi dan akurasi dalam

pengelolaan keuangan, yang nantinya hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan karena masih terdapat beberapa perilaku Usaha Mikro, Kecil Menengah yang tidak memanfaatkan digitalisasi ketika melaksanakan usahanya.

Peneliti memilih literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran sebagai variabel independen karena masih adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan juga dalam teori Resource Based Of View menyatakan bahwa jika UMKM dapat memaksimalkan aset tak berwujud seperti pengetahuan keuangan dan juga digitalisasi maka pelaku usaha tersebut akan memiliki kinerja usaha yang baik, Namun berdasarkan survei dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran di madura termasuk Bangkalan dan Sampang masih rendah.

Sehingga hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui pula bagaimana hasil dari penelitian dengan variabel tersebut, khususnya pada UMKM di Bangkalan dan Sampang. Di karenakan variabel independen (literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran) memiliki hubungan langsung dan kompleks, ditandai dengan masih adanya perbedaan hasil antara penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel independen dan variabel dependen, maka peneliti menambahkan satu variabel mediasi yang akan menjadi penghubung antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini peneliti memilih pengelolaan keuangan sebagai variabel Mediasi karena dinilai dapat menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Karena literasi keuangan dibutuhkan saat mengelola keuangan usaha. Terlihat jelas ketika

adanya literasi keuangan yang baik dan memanfaatkan digitalisasi pembayaran untuk mempermudah dalam mengelola keuangan usaha dapat lebih mudah.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membuat perencanaan modal usaha yang di ikuti oleh pertimbangan terhadap risiko. jika hal tersebut di lakukan oleh para pelaku UMKM mereka dapat meminimalkan kerugian dan dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis nya. Putri & Siregar (2022), (Rumbianingrum et al. 2018), (Napitupulu et al. 2021), (Hasanani et al. 2024), (Muammar et al. 2025) telah menemukan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan jika pelaku UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan memanfaatkan teknologi seperti pembayaran digitalisasi. Sehingga para pelaku usaha dapat mengelola keuangannya dengan baik yang akhirnya hal tersebut dapat berdampak baik terhadap peningkatan kinerja keuangannya. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian (Piter et al. 2024) dan (Yulianto et al. 2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi penghubung antara literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM. Karena ketika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai terkait keuangan, maka mereka dapat memanfaatkannya dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan yang tepat. Pemanfaatan digitalisasi pembayaran dapat mendorong minat seseorang untuk praktek keuangan karena kemudahannya dalam bertransaksi dan memantau arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran juga mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Sehingga dengan literasi keuangan dan pemanfataan digitalisasi pembayaran yang memadai dapat menumbuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik

sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan yang berfungsi sebagai jembatan pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan dan juga bagaimana pengelolaan keuangan dapat memediasi variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan telaah literatur yang telah peneliti lakukan, dapat dinyatakan senjang penelitian sebagai berikut: Objek penelitian dilakukan terhadap UMKM yang berada di Kabupaten Bangkalan dan Sampang. Selain itu, sejauh pengamatan peneliti, belum terdapat penelitian lain yang secara simultan menguji pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM dengan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pembayaran Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM di Bangkalan dan Sampang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM?

2. Apakah digitalisasi Pembayaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan UMKM?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM?
5. Apakah digitalisasi pembayaran berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan?
7. Apakah digitalisasi pembayaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
2. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM
3. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
4. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM
5. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh digitalisasi pembayaran terhadap pengelolaan keuangan UMKM

6. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan
7. Untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti ialah upaya penerapan teori yang didapatkan dibangku kuliah terhadap kondisi nyata, serta dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan.

- b. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha untuk mengetahui dan mengembangkan kinerja keuangan usahanya dengan tepat dan dapat bersaing dengan pasar yang semakin ketat.

